

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

a. Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Data mengenai kemampuan terhadap pengelolaan keuangan memiliki 8 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM di Bandar Lampung, setelah di uji validitas hasilnya adalah sebagai berikut :

TABEL 5.1
Validitas Sisi Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

| Item-Total Statistics | | |
|-----------------------|----------------------------------|------------|
| Butir Soal | Corrected Item-Total Correlation | Keterangan |
| X1 | 0,644 | Valid |
| X2 | 0,598 | Valid |
| X3 | 0,561 | Valid |
| X4 | 0,503 | Valid |
| X5 | 0,523 | Valid |
| X6 | 0,438 | Valid |
| X7 | 0,730 | Valid |
| X8 | 0,650 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa butir soal X1 sampai X8 memiliki nilai korelasi masing-masing 0,646; 0,598; 0,561; 0,503; 0,523; 0,438; 0,730 dan 0,650. Nilai korelasi tersebut lebih dari 0,25. Maka,

variabel literasi keuangan dari sisi kemampuan memiliki 8 pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan aplikasi *SPSS for Windows*. Indeks reliabilitas dinyatakan memadai apabila koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrument :

TABEL 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Reliabilitas | Keterangan |
|--------------------------------------|---------------------|-------------------|
| Kemampuan terhadap Literasi Keuangan | 0,718 | Reliabel |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai alpha cronbach pada sisi kemampuan terhadap pengelolaan keuangan adalah 0,718 yang artinya variabel tersebut adalah reliable karena lebih besar dari 0,60.

3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

1. Literasi Keuangan

a. Pengetahuan terhadap Pengelolaan Keuangan

TABEL 5.3
Analisis Statistik Deskriptif Pengetahuan Terhadap
Pengelolaan Keuangan

| | N | Mean | Std. Deviation |
|-------------|----------|-------------|-----------------------|
| P1 | 100 | 0,68 | 0,469 |
| P2 | 100 | 0,22 | 0,416 |
| P3 | 100 | 0,73 | 0,446 |
| P4 | 100 | 0,89 | 0,314 |
| P5 | 100 | 0,47 | 0,502 |
| P6 | 100 | 0,41 | 0,494 |
| P7 | 100 | 0,69 | 0,465 |
| Pengetahuan | 100 | 4,09 | 1,181 |

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil analisis deskriptif pada sisi pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dalam 7 butir pertanyaan diperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 7. Nilai ini diperoleh dari total jawaban responden dari 7 pertanyaan tentang pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan, dimana total nilai terkecil adalah 1 dan total nilai terbesar adalah 7. Rata-rata (*M*) yang diperoleh yaitu 4,09 atau dibulatkan menjadi 4; modus (*Mo*) adalah 4; dan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,181. Selanjutnya data pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dikategorikan dengan menggunakan skor rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*Std. Deviation*). Pada kategori tinggi nilai mean ditambahkan dengan simpangan baku yaitu $4,09 + 1,181 = 5,271$, sedangkan untuk nilai rendah nilai mean dikurangkan nilai simpangan baku yaitu $4,09 - 1,181 = 2,909$ dan nilai 2,909 sampai 5,271

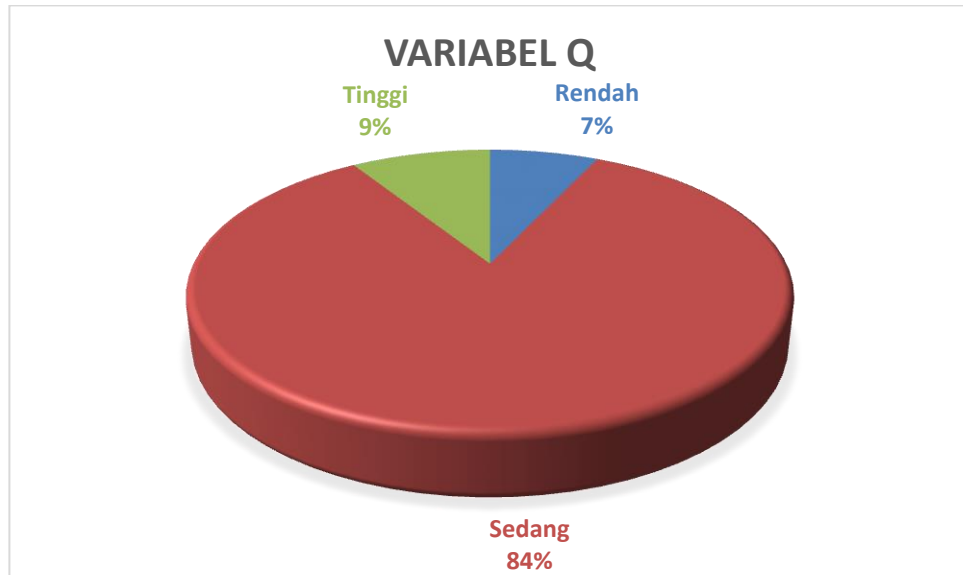
dikategorikan nilai sedang. Berikut frekuensi data variabel pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan, yaitu :

TABEL 5.4
Frekuensi Data Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

| Kategori | Jumlah Nilai (X) | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-------------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | $x > 5$ | 9 | 9% |
| Sedang | $3 \leq x \leq 5$ | 84 | 84% |
| Rendah | $x < 3$ | 7 | 7% |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 7 pelaku UMKM memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan yang rendah. Sebanyak 84 pelaku UMKM memiliki tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dengan kategori sedang. Tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi dimiliki oleh 9 pelaku UMKM. Presentase tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan disajikan dalam diagram berikut ini:



Sumber : Data Primer Diolah

GAMBAR 5.1
Diagram Presentase Tingkat Pengetahuan
Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gambar diatas menunjukkan bahwa presentase pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan dalam kategori sedang sebesar 84%, diikuti kategori tinggi sebesar 9% dan kategori rendah sebesar 7%. Maka dapat disimpulkan bahwa presentase tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang yaitu terletak pada kuadran $3 \leq x \leq 5$.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandar Lampung berdasarkan kategori jenis kelamin, lama usaha, dan pendidikan terakhir. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan analisis *Chi-Square* :

1. Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin.
 - a. Perbedaan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin.

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) tentang kemampuan terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan jenis kelamin pada responden pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung disajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 5.5
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

| Jenis Kelamin | Kemampuan | | |
|---------------|-----------|--------|--------|
| | Rendah | Sedang | Tinggi |
| Laki-laki | 1% | 37% | 18% |
| Perempuan | 0 | 37% | 7% |
| Total | 1% | 74% | 25% |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 37% pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kemampuan terhadap pengelolaan keuangan dengan kategori sedang, sisanya sebesar 18% untuk kategori tinggi dan 1% untuk kategori rendah. Selain itu, pada jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 37% untuk kategori sedang dan sebesar 7% untuk kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laki-laki memiliki tingkat kemampuan dalam mengelola keuangan lebih tinggi dari perempuan tetapi secara umum tingkat kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dalam penelitian ini baik laki-laki maupun perempuan berada pada kategori sedang.

TABEL 5.6
***Chi Square Test* Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan**
Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

| | Value | Df | Asymp. Sig (2-sided) |
|---------------------------------|--------------------|-----------|---------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 4,464 ^a | 2 | 0,107 |
| Likelihood Ratio | 4,953 | 2 | 0,084 |
| Linier-by-Linier Association | 2,516 | 1 | 0,113 |
| N of Valid Cases | 100 | | |

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin di Kota Bandar Lampung memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 4,464 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,107 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan jenis kelamin pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung.

2. Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan lama usaha.
 - a. Perbedaan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan lama usaha.

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) tentang kemampuan terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan lama usaha pada responden pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung disajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 5.7
Tabulasi Silang Lama Usaha dengan Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

| Lama Usaha | Kemampuan | | |
|--------------|-----------|--------|--------|
| | Rendah | Sedang | Tinggi |
| < 5 tahun | 0 | 37% | 6% |
| 5 – 10 tahun | 0 | 26% | 14% |
| >10 tahun | 1% | 11% | 6% |
| Total | 1% | 74% | 25% |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan lama usaha di Kota Bandar Lampung berada pada kategori sedang sebesar 74%. Usia UMKM yang kurang dari 5 tahun memiliki kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 37% kategori sedang dan 6% kategori tinggi. Usia UMKM 5 sampai 10 tahun memiliki kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 26% kategori sedang dan 14% kategori tinggi. Sedangkan usia UMKM yang lebih dari 10 tahun memiliki kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 11% kategori sedang, 6% kategori tinggi dan 1% kategori rendah.

TABEL 5.8
***Chi Square Test* Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan**
Berdasarkan Lama Usaha Responden

| | Value | Df | Asymp. Sig (2-sided) |
|---------------------------------|---------------------|----|-------------------------|
| Pearson Chi-Square | 11,506 ^a | 4 | 0,021 |
| Likelihood Ratio | 10,832 | 4 | 0,029 |
| Linier-by-Linier Association | 2,992 | 1 | 0,084 |
| N of Valid Cases | 100 | | |

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan lama usaha di Kota Bandar Lampung memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 11,506 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan lama usaha UMKM di Kota Bandar Lampung.

3. Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan pendidikan.
 - a. Perbedaan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan pendidikan.

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) tentang kemampuan terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan pendidikan pada responden pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung disajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 5.9
Tabulasi Silang Pendidikan dengan Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan

| Pendidikan | Kemampuan | | |
|------------|-----------|--------|--------|
| | Rendah | Sedang | Tinggi |
| SD | 1% | 8% | 0% |
| SMP | 0 | 14% | 4% |
| SMA/SMK | 0 | 41% | 14% |
| Sarjana | 0 | 11% | 7% |
| Total | 1% | 74% | 25% |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.9 menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan pendidikan tamat SD memiliki kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 8% kategori sedang dan 1% kategori rendah. Pelaku UMKM dengan pendidikan tamat SMP sebesar 14% kategori sedang dan 4% kategori tinggi. Pelaku UMKM dengan pendidikan tamat SMA/SMK sebesar 31% kategori sedang, 14% kategori rendah dan 10% kategori tinggi. Sedangkan untuk pendidikan tamat sarjana sebesar 11% kategori sedang dan 7% kategori tinggi. Maka kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan pendidikan di Kota Bandar

Lampung berada pada kategori sedang yaitu terlihat pada total kemampuan sedang sebesar 74%.

TABEL 5.10
***Chi Square Test* Kemampuan Terhadap Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Pendidikan Responden**

| | Value | Df | Asymp. Sig (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|-----------|-----------------------------|
| Pearson Chi-Square | 14,521 ^a | 6 | 0,024 |
| Likelihood Ratio | 11,283 | 6 | 0,080 |
| Linier-by-Linier Association | 6,179 | 1 | 0,013 |
| N of Valid Cases | 100 | | |

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan pendidikan di Kota Bandar Lampung memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 14,521 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pendidikan UMKM di Kota Bandar Lampung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diolah dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Bandar Lampung dari sisi pengetahuan dan kemampuan.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif ditemukan bahwa 100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung mayoritas memiliki tingkat literasi keuangan dari sisi pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan yaitu kategori sedang dengan tingkat presentase sebesar 84%. Tingkat literasi keuangan pada kategori sedang ini menunjukkan bahwa pengetahuan finansial pelaku UMKM masih belum optimal. Tingkat pengetahuan terhadap keuangan tersebut yang belum optimal akan berdampak pada berbagai aspek perilaku dalam mengelola keuangan usahanya. Pada penelitian Hilgert, *et al* (2003) dalam Nopiah, R (2017) telah menyebutkan bahwa dampak dari pengetahuan keuangan di beberapa aspek perilaku keuangan antara lain adalah manajemen flow, manajemen kredit, perencanaan dan pengaturan untuk keuangan berjangka.

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan dapat di kembangkan antara lain melalui pendidikan, pelatihan atau sosialisasi-sosialisasi oleh pihak lembaga keuangan yang bersangkutan untuk memberikan informasi dan edukasi berkaitan dengan

pentingnya pemahaman akan keuangan usahanya. Dalam pengelolaan UMKM, pemilik usaha perlu memiliki tingkat literasi yang tinggi. Perlunya memiliki tingkat literasi yang tinggi dikarenakan semakin tingginya tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan juga akan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM tersebut.

2. Perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji analisis *Chi Square Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan mengelola keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas untuk tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan mengelola keuangan sebesar 0,107. Nilai probabilitas tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 ($>0,05$) artinya H_0 diterima yaitu tidak ada perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan dalam mengelola keuangan pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin.

Hasil tabulasi silang jenis kelamin pada sisi kemampuan mengelola keuangan cenderung cukup baik dimiliki oleh pelaku UMKM baik laki-laki dan perempuan pada kategori sedang masing-masing sebesar 37%. Tidak ada kesenjangan pengetahuan maupun kemampuan seseorang dalam mengelola bisnis usahanya berdasarkan jenis kelamin.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang hasilnya sejalan dengan penelitian ini dan tidak dipungkiri juga ditemukan hasil penelitian yang berbeda/bertentangan dari penelitian ini. Salah satu penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017) bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Selain itu juga Riski Amaliyah & Rini Setyo Witiastuti (2015) menemukan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Adapun salah satu penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Harmet Sarigul (2014) membuktikan bahwa jenis kelamin (gender) berpengaruh terhadap pengetahuan akan literasi keuangan.

3. Perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan lama usaha.

Hasil penelitian berdasarkan uji analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan lama usaha pada sisi kemampuan mengelola keuangan. Nilai probabilitas pada sisi kemampuan sebesar 0,021. Maka, nilai probabilitas yang di dapat dari sisi kemampuan kurang dari 0,05 ($<0,05$) artinya H_0 ditolak yaitu ada perbedaan tingkat literasi keuangan dari sisi kemampuan dalam mengelola keuangan pelaku UMKM berdasarkan lama usaha.

Hasil dari penelitian lain juga membuktikan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Salah satunya adalah penelitian Al-Tamimi (2009) dalam Susie Suryani & Surya Ramadhan (2017) menemukan bahwa usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu. Semakin bertambahnya usia seseorang atau suatu usaha maka kemungkinan pengalaman yang didapat akan lebih banyak dan pembelajaran yang didapat akan lebih banyak pula dengan adanya pengalaman selama itu yang pernah dialami. Sehingga dalam hal ini seharusnya semakin lama usaha maka kemampuan dalam mengelola keuangan lebih meningkat.

4. Perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan pendidikan pada sisi kemampuan mengelola keuangan. Nilai probabilitas pada sisi kemampuan sebesar 0,024. Pada sisi kemampuan probabilitasnya memiliki nilai kurang dari 0,05 ($<0,05$) atau H_0 ditolak artinya ada perbedaan tingkat literasi keuangan pada sisi kemampuan mengelola keuangan berdasarkan pendidikan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung.

Hasil tabulasi silang tingkat pendidikan pada sisi kemampuan mengelola keuangan cenderung cukup baik dimiliki oleh pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 41% pada kategori sedang. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka akan

semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kemampuan dalam mendorong sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan usahanya.

Pada penelitian Adib Agusta (2016) menemukan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan. Begitu juga pada penelitian Atkinson & Messy (2012) dalam Ririn Nopiah (2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan literasi keuangan yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangannya.

